

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data itu sendiri terdiri dari data Primer dan Sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasikan. Data Primer (Primary Data) merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode survei dan metode observasi. Oleh karena itu, dalam Penelitian ini penulis menggunakan data primer dengan Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengelolaan kusioner.

3.2 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk semua anggota populasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2013) Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi alam penelitian ini adalah seluruh Dinas Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Bekerja sebagai biro keuangan di SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung
2. Semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas di SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung
3. Ketua dan staff bagian administrasi keuangan atau bagian akuntan

Kusioner yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu yaitu, Mega Sary (2015) dan Nur Pitriani (2016).

Table 3.1
INDIKATOR VARIABEL

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat umpan balik 2. Tepat waktu 3. Lengkap 4. Penyajian laporan keuangan yang jujur 5. Bebas dari kesalahan yang bersifat material 6. Netralitas 7. Secara internal 8. Secara eksternal 	Perdhiansyah (2016)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
		9. Dapat dipahami oleh pengguna	
Penerapan Standar akuntansi pemerintahan (X1)	Standar akuntansi pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah, yang terdiri atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan	1. Akuntabilitas 2. Manajemen 3. Transparansi 4. Keseimbangan antar generasi	Mega Sary (2015)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
	akuntansi pemerintahan, serta peningkatan kualitas LKPP dan LKPD,		
Kinerja aparatur pemerintah daerah (X2)	Kinerja aparatur pemerintah daerah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema organisasi. (Wulandari, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian target kinerja kegiatan pada suatu program 2. Ketepatan dan kesesuaian hasil 3. Tingkat pencapaian program 4. Dampak hasil kegiatan terhadap kehidupan masyarakat 5. Kesesuaian realisasi anggaran dengan anggaran 6. Pencapaian efisiensi operasional 7. Perilaku pegawai 	Nur Pitriani (2016)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Good Governance (X3)	Good governance menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) adalah penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dan bertanggung jawab, serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergisan interaksi yang konstruktif di antara domain domain negara, sektor swasta, dan masyarakat (Kurniawan, 2005:16)	1. transparansi 2. akuntabilitas 3.responsibility 4.indenpendensi 5.kewajaran	Fierda Pangestika (2016)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, maka sumber datanya adalah data primer untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menurut sugiyono (2009) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel independen pada penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas aparatur pemerintah daerah, good governance serta variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah.

3.4.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi atau menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

a. **Kualitas Laporan Keuangan Daerah(Y)**

Menurut PP No. 71/2010, kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya sebagai kebutuhan bersama pengguna laporan keuangan pemerintah (Mahsun et al., 2006:3 dalam Yusniar dkk, 2016). Kuesioner mengenai kualitas laporan keuangan daerah diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Perdhiansyah (2016) .

3.4.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (dependent variable) dan mempunyai pengaruh

positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

a. Standar Akuntansi Pemerintahan (X1)

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, adalah mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas. PP No.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Kuesioner mengenai penerapan standar akuntansi pemerintahan diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Mega Sary (2015).

b. Kinerja Aparatur Daerah (X2)

Ven (1980) dalam Wulandari (2013) dalam Nur Pitriani menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu prestasi yang telah dicapai oleh karyawan didalam merealisasikan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Kuesioner mengenai kinerja aparatur daerah diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Pitriani (2016).

c. Good governance (X3)

Menurut Osborne and Geabler (1992), LAN dan BPKP (2000:6) dalam Yusniar,dkk (2016), good governance merupakan penyelenggaraan pemerintahan yang solid dan bertanggungjawab serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergiaan interaksi yang konstruktif diantara domaindomain. Good governance merupakan suatu proses dan strukur yang digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas oganisasi guna mewujudkan nilai-nilai atau tata kelola keuangan pemerintahan yang baik dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan publik berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Kuesioner mengenai kinerja good governance diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Fierda Pangestika (2016).

Penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Jika jawaban sangat tidak setuju (STS), diberi skor 1
- b. Jika jawaban tidak setuju (TS), diberi skor 2
- c. Jika jawaban tidak tahu (TT), diberi skor 3
- d. Jika jawaban setuju (S), diberi skor 4
- e. Jika jawaban sangat setuju (ST), diberi skor 5

3.5 Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

X1 = Akuntabilitas

X2 = Partisipasi Penyusunan Anggaran

X3 = Kejelasan Sasaran Anggaran

e = Error Term

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran (Sulistyo: 2010 dalam penelitian Magdalena: 2016). Uji validitas menunjukkan sejauh mana instrument yang diukur dapat diukur. Analisa pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan tabulasi jawaban-jawaban responden yang berasal dari kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah

variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis Tabel korelasi untuk *degree offreedom* (df) = $n - 2$, dan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil, jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis Tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sulistyono (2010) dalam penelitian Wahyuni (2014), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Kemudian, Ghazali (2011) menyatakan bahwa suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Conbrach* dengan bantuan computer melalui program *SPSS*. Suatu variabel dinyatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai Alpha Conbrach (α) > 0,6.

3.7 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

3.8 Uji Model (Goodness Fit Of Model)

3.8.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinan (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square* nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas..

3.8.2. Uji t (t-Test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0.05$ (5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a). Jika tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis diterima yang berarti tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 pada pengujian hipotesis 1,2 atau dengan kata lain tersedia bukti untuk menerima H_1 dan H_2 .
- b). Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi (β) negatif maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima Hipotesis.
- c). Jika tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis ditolak yang berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.